

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar integritas suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa bisa menjaga martabatnya. Di zaman sekarang ini, pendidikan tidak hanya fokus pada faktor intelektual saja yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pendidikan, tetapi juga harus dikombinasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku dan karakter. Serta permasalahan pendidikan pada saat ini sangat sensitif dan kompleks, makadari itu sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan menempati posisi yang cukup strategis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang dalam mengarungi kehidupan.

Depiyanti dalam (Samrin, 2016) mendefinisikan pendidikan pada dasarnya dirancang untuk membantu manusia menjadi cerdas dan menjadikan manusia yang baik. Mungkin mudah untuk membuat manusia agar menjadi pintar, tetapi untuk membuat seseorang menjadi orang yang baik, bijaksana tampaknya jauh lebih sulit. Jadi itu wajar dikatakan bahwa masalah moral merupakan masalah yang akut yang berjalan dalam proses kehidupan manusia kapanpun, dimanapun. Mengenai ketajaman masalah moral ini, maka pentingnya menanamkan serta pelaksanaan pendidikan karakter.

Selanjutnya, Mustoip dkk (2018:54) menyebutkan pengertian pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, serta untuk memperbaiki karakter

dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi yang berilmu dan berkarakter sehingga dapat memberikan manfaatnya bagi lingkungan sekitar.

Berbicara tentang pendidikan karakter atau moral sebenarnya bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter sudah sejak lama menjadi bagian penting dari misi pendidikan bangsa, meskipun penekanan dan terminologi yang berbeda. Tujuan pendidikan menurut Samani dan Hariyanto (Maunah, 2015:91) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang bermoral dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa yang lebih menghargai kebebasan individu dalam tatanan kehidupan bersama. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil dari pendidikan di sekolah yang berhasil mencapai pembentukan karakter dan menyeimbangkan akhlak mulia siswa sesuai dengan standar kemampuan lulusan.

Menurut Zubaidi dalam (Maunah, 2015:92) ada tiga fungsi utama pendidikan karakter ialah. *Pertama* fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan pengembangan kemampuan siswa agar mampu berpikir dengan baik, berhati baik, dan bertindak sesuai prinsip Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, perangkat pendidikan, masyarakat dan pemerintah berperan serta dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi dan pembangunan bangsa ini bergerak menjadi menuju bangsa maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaringan. Pendidikan karakter meluruskan budaya yang dimiliki bangsa sendiri dan memfilter budaya bangsa lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakteristik bangsa yang bermartabat.

Melihat akhi-akhir ini sering dijumpai kasus merosotnya perilaku yang merebak diberbagai wilayah. Tanda-tanda merosotnya karakter ini dinyatakan Lickona dalam (Arifin, 2012:14) mengenai sepuluh tanda yang kini terjadi diantaranya yakni, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja dan masyarakat, meningkatnya perilaku yang merusak diri, semakin hilangnya pedoman moral baik dan buruk, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru serta rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pentingnya diadakan pendidikan karakter. Karakter yang baik wajib dimiliki oleh seorang peserta didik salah satunya sikap patriotisme. Sikap patriotisme peserta didik pada saat ini sangat kurang dan merosot, bersumber dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah ibu Kasmiwati, S.Pd pada hari Rabu, 10 Maret 2021 di SMA N 6 Batanghari. menjelaskan masih banyak ditemui sebagian siswa yang memiliki karakter atau sikap patriotisme yang kurang, semacam siswa sering terlambat dalam mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap senin pagi, bahkan siswa sampai tidak mengikuti upacara bendera dan sering terlambat datang kesekolah, hal ini juga tampak adanya kurang disiplin siswa, pada kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR dan lainnya masih banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, dalam proses pembelajaran masih terdapat sebagian siswa yang malas untuk datang ke sekolah, malas mengikuti pelajaran, kurang aktif pada saat proses pembelajaran, dan bolos sekolah. masih didominasi dengan penggunaan buku teks yang terbatas sebagai sumber belajarnya dan metode ceramah yang membosankan, hal tersebut tentu membuat pelajaran sejarah kurang menarik.

Karakter patriotisme yang merosot ini harus diatasi supaya tidak semakin buruk salah satunya lewat pembelajaran sejarah. Depdiknas dalam (Syahputra, 2018:2) menyebutkan pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam proses pembentukan watak dan peradaban bangsa. Serta pembentukan manusia yang Indonesia, karena dalam materi sejarah : *pertama* berisi nilai-nilai kepahlawanan, teladan-teladan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah ini adalah dasar dari proses pembentukan kepribadian dan individualitas diri siswa dan bangsa. *Kedua* menanamkan rasa persatuan, persaudaraan, serta kebersamaan untuk menjadi penguat bangsa dalam menghadapi disintegrasi bangsa Indonesia pada masa sekarang ini. *ketiga* penuh dengan paham moral dan kebijaksanaan, dalam atasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *keempat* membantu membangun dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan perlindungan lingkungan.

Pembelajaran sejarah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan dan penanaman karakter patriotisme siswa, salah satunya tokoh Sutomo atau yang lebih dikenal Bung Tomo. Bung Tomo merupakan tokoh yang mempunyai karakter patriotisme yang tinggi yang bisa di contoh dan di teladani oleh peserta didik. Bung Tomo lahir dikampung Blauran, Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 3 Oktober 1920. Ayahnya bernama Kartawan Rjiptowidjojo, ayahnya Bung Tomo merupakan sosok yang serba bisa, ulet, kreatif, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta memiliki talenta yang kelak terwariskan kepada Bung Tomo. Sedangkan ibu kandungnya berdarah campuran, berasal dari keturunan Jawa Tengah, Sunda dan Madura. Keturunan Bung Tomo merupakan keturunan konglomerat atau polisi ulung, (Waid, 2019:13-18)

Meskipun Bung Tomo lahir dari keluarga golongan ekonomi menengah dan dapat dikatakan hidup berkecukupan secara materi, namun ia lahir dan tumbuh dimasa yang sangat sulit, ia dibesarkan pada masa penjajahan, masa dimana seluruh orang-orang disekitarnya merasa tertekan oleh tirani penjajah, diselimuti rasa takut, bahkan tak mengenal makna kolonialisme yang sebenarnya, dalam masa semacam itu Bung Tomo tumbuh menjadi anak yang tangguh, peka terhadap perkembangan lingkungan sekitar, dan peka terhadap nasib bangsanya yang tertindas, (Waid, 2019:18). Sejak kecil Bung Tomo tidak pernah bercita-cita menjadi guru, dosen ataupun tenaga pendidikan lainnya, ia bercita-cita menjadi pejuang yang tangguh yang hendak membela bangsa dan negaranya dengan cara berperang mempertaruhkan nyawanya, (Waid, 2019:92)

Fakta yang menyebutkan karakter patriotisme Bung Tomo yang sangat tinggi dilihat pada saat ia mengenyam pendidikan di perguruan tinggi namun seluruh waktu Bung Tomo tidak sama sekali dicurahkan untuk belajar. Melainkan dihabiskan untuk kegiatan perjuangan membela bangsa dan negaranya dari kekejaman penjajah Belanda. Ia sering berkumpul dengan teman-teman sesama pejuang di Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia (BPRI) yang ia dirikan. Selain BPRI, Bung Tomo juga aktif di komunitas lain yang termasuk komunitas perjuangan dalam membela bangsa dan negara, kiprah perjuangannya mulai dikenal oleh orang di pulau jawa bahkan diluar pulau jawa, (Waid, 2019:124)

Selain itu, karakter patriotisme Bung Tomo yang sangat luar biasa dilihat pada saat terjadinya peristiwa 10 November 1945 Surabaya, ia menyiarkan proklamasi dan pidato-pidato menggugah semangat keseluruhan dunia yang mana dilakukan melalui radio hasil sitaan atas jepang. Pidato dengan kalimat awal bacaan *basmallah* adalah ciri khas

Bung Tomo. Ia berhasil mempersatukan simpul-simpul bangsa. Gema takbir yang selalu diucapkan Bung Tomo mampu membawa api semangat perjuangan, menggugah kesadaran, melucuti energi dan menarik gelombang patriotisme. Atas orasi Bung Tomo, seluruh elemen masyarakat mulai dari rakyat biasa, petani, pedagang, santri, ulama, kiai, tentara, laskar-laskar, organisasi, dan pemuda, semuanya tersulut untuk bahu-membahu terlibat dalam pertempuran di Surabaya, (Waid,2019:124-126)

Nilai karakter patriotisme Bung Tomo ini penting untuk diimplementasikan di sekolah tepatnya di dalam pembelajaran, karena Bung Tomo merupakan tokoh yang sangat patriot dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Selain itu, Bung Tomo juga tokoh pahlawan nasional sehingga penulis tertarik untuk mengangkat tokoh Bung Tomo dalam implementasi karakter patriotisme dalam pembelajaran sejarah. Implementasi nilai karakter patriotisme Bung Tomo bisa melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Nilai Karakter Patriotisme Bung Tomo Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS I SMA N 6 BATANGHARI**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implementasi nilai karakter patriotismen Bung Tomo dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA N 6 Batanghari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter Patriotisme Tokoh Bung Tomo?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter Patriotisme Bung Tomo dalam pembelajaran sejarah?
3. Apa hambatan dan solusi implementasi nilai karakter patriotisme Bung Tomo dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XII IPS I SMA N 6 Batang Hari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter Patriotisme Bung Tomo
2. Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai Patriotisme bung Tomo dalam pembelajaran sejarah
3. Mengetahui hambatan dan solusi implementasi nilai karakter patriotisme Bung Tomo dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XII IPS I SMA N 6 Batang Hari

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi untuk menambah pengetahuan pendidikan terkait pembelajaran sejarah, sehingga dapat membentuk karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan sikap patriotisme siswa, siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan menumbuhkan kreativitas, serta dapat menerapkan nilai-nilai patriotisme terkait pembelajaran sejarah melalui biografi nilai-nilai etika Bung Tomo sehingga dapat diimplementasikan di kedua sekolah tersebut. lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan perbaikan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran sejarah

c. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, serta meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik pada siswa disekolah